

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Konsep Seni

Konsep seni terus berkembang sejalan dengan berkembangnya kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang dinamis.

Semua kebudayaan meliputi gagasan dan perilaku yang menampilkan segi-segi estetika untuk dinikmati disebut dengan seni.

Berikut ini pengertian seni menurut para ahli :

- a. Aristoteles mengemukakan bahwa seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungan dengan upaya mmencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tersebut.
- b. KI Hajar Dewantara mengatakan bahwa seni adalah indah.

Menurutnya seni adalah perbuatan manusia yang timbul dan hidup dari perasaannya dan bersifat \indah sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia

- c. Plato mengemukakan bahwa seni adalah peniruan terhadap alam sehingga karya seni merupakan tiruan dari bentuk alam seperti manusia, binatang dan tumbuhan.

d. Akhdia K. Mihardja menyatakan bahwa seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas (mencerminkan kenyataan) dalam suatu karya yang bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya. (Setyobudi dkk.2007:2)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan segala hasil keindahan yang diciptakan manusia sebagai hasil sebuah karya yang indah dan dapat dinikmati oleh manusia.

B. Konsep Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Buddhaya, merupakan bentuk jamak dari budhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia, (<http://www.google.com/2018/08/11/budaya>)

Pengertian kebudayaan secara umum adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan dan keyakinan, seni, susila, hukum adat serta setiap kecakapan, dan kebiasaan. Atau dapat diartikan sebagai segala hal yang kompleks, yang didalamnya berisikan kesenian, kepercayaan, pengetahuan, hukum, moral, adat

istiadat serta keahlian atau ciri khas lainnya yang diperoleh individu sebagai anggota dalam suatu masyarakat.

Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang semuanya ditunjukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli

a. Menurut Koentjaraningrat

Pengertian kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil yang harus didapatkan dengan belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat.

b. Menurut Ki Hajar Dewantara

Kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertip dan damai.

c. Menurut Edward Burnet Tylor

Kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat dan setiap kemampuan lain

dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat.

d. Menurut Bakker

Kebudayaan terdiri atas berbagai pola bertingkah laku mantap, pikiran, perasaan dan reaksi yang diperoleh dan terutama diturunkan oleh simbol-simbol yang menyusun pencapaiannya secara tersendiri dari kelompok-kelompok manusia, termasuk di dalamnya perwujudan benda-benda materi, pusat esensi kebudayaan terditi atas tradisi cita-cita atau paham, dan terutama keterikatan terhadap nilai-nilai.

Ketentuan-ketentuan ahli kebudayaan itu sudah bersifat universal, dapat diterima oleh pendapat umum meskipun dalam praktek, arti kebudayaan menurut pendapat umum ialah suatu yang berharga atau baik.

e. Menurut Kamus Ilmu Sosial

Kebudayaan adalah totalitas perilaku yang dipelajari diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

f. Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia (1990)

Kebudayaan adalah himpunan keseluruhan dari semua cara manusia berpikir, berperasaan, dan berbuat, serta segala sesuatu yang dimiliki manusia sebagai anggota masyarakat yang dapat dipelajari, dan dialihkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Unsur penting kebudayaan adalah kepercayaan/keyakinan yang merupakan konsep manusia tentang segala sesuatu di sekelilingnya.

Kebudayaan merupakan akumulasi dari keseluruhan kepercayaan dan keyakinan, norma-norma, kegiatan, institusi, maupun pola komunikasi dari sekelompok orang.

Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai pengalihan atau sosialisasi perilaku, kepercayaan, seni, institusi, dan semua karya intelektual dan karya lain dalam suatu masyarakat.

Kebudayaan tradisional adalah perilaku yang merupakan kebiasaan atau cara berpikir dari suatu kelompok sosial yang ditampilkan melalui adat istiadat tertentu dan perilaku adat istiadat yang diharapkan oleh anggota masyarakatnya sehingga kebudayaan dilihat sebagai hasil cipta karya manusia selalu mencerminkan nilai-nilai dan pandangan hidup yang dianuti kelompok masyarakat tertentu.

C. Konsep Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988 ; 5,6)

Adat istiadat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Apabila tidak dilaksanakan akan terjadi keracunan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang.

1. Unsur-unsur Adat Istiadat

a. Nilai- Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya merupakan gagasan atau ide mengenai hal-hal tertentu yang dianggap penting/bernilai bagi suatu masyarakat.

b. Sistem Norma

Sistem norma adalah sejumlah aturan/ketentuan yang sifatnya mengikat warga atau kelompok yang ada di daerah tertentu.

c. Sistem Hukum

Sistem hukum merupakan sejumlah aturan/ketentuan yang sifatnya tegas dan mengikat seluruh warga negara.

d. Aturan Khusus

Aturan khusus merupakan aturan yang mengikat warga tentang kegiatan tertentu. Biasanya aturan khusus berlaku secara terbatas.

Keempat unsur ini saling berkaitan dan tak bisa dipisahkan dalam suatu adat-istiadat. Sifatnya kekal dan mengikat membuat orang takut untuk melanggar, anggota masyarakat akan mendapat sanksi keras, baik itu sanksi formal atau informal. Sanksi formal biasanya diberikan oleh aparat penegak hukum, seperti ketua adat, tokoh agama, polisi, dan lain sebagainya.

2. Manfaat Adat Istiadat

a. Norma yang harus dipatuhi

Adat istiadat merupakan norma / peraturan yang harus dipatuhi oleh semua anggota masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Biasanya

norma yang diberlakukan adalah norma-norma yang berhubungan dengan aspek budaya, ekonomi, dan sosial.

b. Mengatur Etika Anggota Masyarakat

Etika merupakan tata cara tentang bagaimana cara bersikap dan bertingkah laku di suatu masyarakat.

c. Bisa mendapat pelajaran berharga

Dengan mengetahui, memahami, dan menyaksikan atau melaksanakan suatu adat istiadat, tanpa sadar kita akan mendapatkan pelajaran berharga. Karena suatu adat istiadat memiliki cerita tersendiri, yang di dalamnya terdapat pesan moral yang bisa diambil.

3. Jenis-Jenis Adat Istiadat

Berdasarkan jenisnya, adat-istiadat dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

a. Adat sebenar adat

Adat sebenar adat merupakan adat yang bersumber dari alam. Jenis adat ini isinya tidak akan berubah sampai kapanpun.

b. Adat yang diadatkan

Adat yang diadatkan merupakan jenis adat yang dibuat oleh ketua suku atau para tetua yang ada di suatu daerah agar perencanaan sosial dan ekonomi daerah tersebut menjadi seimbang

c. Adat Teradat

Adat teradat merupakan jenis adat yang dibuat dengan cara bermusyawarah dengan masyarakat setempat. Adat ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai masyarakat.

d. Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan aturan / ketetapan yang berlaku di suatu daerah. Aturan ini harus diataati oleh masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

D. Upacara Hamis Batar

Hamis batar merupakan sebuah ritual adat untuk menyambut musim panen jagung yang berasal dari kabupaten malaka. Hamis batar berasal dari daerah setempat Hamis yang berarti “Syukur” dan Batar yang berarti “Jagung”.

Hamis batar dilaksanakan oleh masyarakat Lakekun sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih kepada sang pencipta atas panen yang mereka peroleh.

Pagi hari sebelum upacara dimulai masing-masing kepala keluarga pergi ke kebun untuk memotong jagung muda. Hasil jagung yang paling baik kemudian diletakan di troman atau tiang agung dari masing-masing rumah adat kecil. Sebagian dari jagung yang di potong di antar ke rumah-rumah adat besar di desa Lakekun.

Setelah jagung dari kebun masing-masing di potong dan di antar ke rumah-rumah adat besar, masyarakat desa lakekun pergi ke Uma Kota untuk melakukan ritual adat. Uma kota adalah permukiman lama dan tempat berasalnya masyarakat desa Lakekun sehingga semua ritual hamis batar harus dilakukan di sana. Letak uma kota sendiri di laut dan tidak jauh dari perkampungan desa Lakekun. Ritual adat dipimpin oleh ketua suku dari enam rumah adat besar di desa Lakekun.

Setelah melakukan upacara adat di Uma Kota masyarakat berbondong-bondong pulang ke perkampungan melakukan perarakan sambil membawa jagung dan berteriak untuk memeriahkan perakan .

Jagung-jagung di arak dari enam rumah adat besar mulai dari Uma Klaran dan Uma Bulus, Uma Sara, Uma Lita dan Uma Lababan, dan Uma Lo'o Mamulak setelah itu perarakan berakhir di dua rumah adat yaitu As Hain dan Tasi Nain.

Setelah semua ritual adat telah selesai masyarakat mulai menyanyikan lagu lilin sambil menunggu jagung yang di rebus matang. Lagu lilin sendiri biasanya dinyanyikan pada malam sebelum panen jagung dan malam sesudah panen jagung biasanya dinyanyikan dari malam sampai pagi.

Semua masyarakat berpartisipasi dalam upacara ini karena upacara hamis batar merupakan upacara panen jagung yang dilakukan setahun sekali dan jika belum melakukan upacara hamis batar masyarakat dilarang untuk makan jagung muda sehingga upacara hamis batar menjadi upacara yang sangat di tunggung-tunggu oleh masyarakat di desa Lakekun.

E. Konsep Lagu Daerah

Lagu daerah merupakan jenis lagu yang lahir dan berkembang dari kebudayaan daerah setempat, serta sifatnya turun temurun. Lagu daerah dapat diartikan sebagai lagu yang berasal dari daerah tertentu, yang memiliki unsur budaya dari wilayah tersebut. Pada umumnya lirik yang terdapat di dalamnya

agak sulit untuk dipahami dari segi maksud dan tujuannya, karena menggunakan bahasa daerah.

Lagu daerah mengandung makna yang mendalam dan bentuk dan bentuk dan susunan melodinya juga tergolong sederhana sehingga mudah dinyanyikan oleh masyarakat lokal.

Biasanya lagu daerah diwariskan turun temurun secara lisan, kemudian mengalami perkembangan sesuai kondisi yang terjadi pada daerah tersebut. Itulah sebabnya lagu daerah di setiap daerah berbeda-beda. Lirik yang terkandung di dalamnya menceritakan tentang budaya masyarakat setempat, mulai dari aturan tata cara kehidupan masyarakat sehari-hari hingga adat istiadat yang dimiliki suatu daerah.

1. Karakteristik Lagu Daerah :

a. Kesederhanaan

Lagu daerah memiliki sifat kesederhanaan. Hal ini bisa terlihat dari syair yang digunakan, yakni menggunakan syair dan dialek daerah

b. Sederhana

Lagu daerah biasanya menggunakan bahasa atau tema yang tergolong sederhana. Seperti lagu tentang bermain, lagu tentang hormat kepada orang tua, dan lain sebagainya. Untuk menyanyikan lagu daerah kita tidak dituntut untuk melakukan vokalisasi yang rumit seperti jenis lagu serius.

c. Turun Temurun

Lagu daerah diwariskan turun temurun secara lisan dan spontan

d. Jarang diketahui penciptanya

Karena sifatnya yang turun temurun dan disampaikan secara lisan (tidak tertulis), lagu daerah biasanya tidak diketahui pasti siapa penciptanya.

e. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsure-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar.

f. Mengandung nilai-nilai kebudayaan yang unik dan khas.

2. Fungsi Lagu Daerah

Fungsi lagu daerah antara lain adalah :

a. Upacara Adat

Lagu daerah berfungsi sebagai pengiring upacara adat

b. Sebagai Media Komunikasi

Lagu daerah digunakan sebagai media komunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu.

c. Sebagai Media Penerangan

Pada jaman sekarang ada lagu daerah yang dimanfaatkan sebagai media penerangan.

d. Sebagai Norma

Lagu daerah digunakan sebagai penyampaian norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

3. Jenis-Jenis Lagu Daerah

Berdasarkan sifat dan asalnya lagu daerah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lagu rakyat dan lagu klasik

a. Lagu Rakyat

Lagu rakyat merupakan jenis lagu yang berasal dari rakyat di suatu daerah. Lagu ini berkembang luas secara alami karena disampaikan secara lisan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Adapun contoh dari lagu rakyat adalah lagu-lagu daerah yang biasanya dinyanyikan saat acara pernikahan, kematian, berladang, menenun, berlayar, dan lain-lain.

b. Lagu klasik

Lagu klasik merupakan jenis lagu yang berkembang di pusat pemerintahan rakyat lama, yakni keluarga kerajaan.

Jenis lagu ini dianggap lebih agung dari pada lagu rakyat karena hanya dinyanyikan pada momen tertentu, seperti upacara adat kerajaan.

F. Konsep Makna

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan makna adalah adalah maksud. Makna dianggap sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan atau secara khusus dengan dunia simbolis dalam kebudayaan. Dunia simbolis adalah dunia yang menjadi tempat diproduksi, dan disimpan muatan mental dan kognitif kebudayaan, baik berupa pengetahuan dan kepercayaan,

berupa makna simbol maupun nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam suatu kebudayaan.

Makna adalah (a) maksud pembicaraan, (b) pengaruh suatu bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia, (c) hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidak sepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, antara ujaran dan semua yang ditunjukannya, (d) cara menggunakan lambang-lambang bahasa (Kridalaksana, 2018:148). Dalam pengertian makna kita harus membedakan bermacam-macam segi arti. Untuk sampai pada perbedaan itu harus bertolak pada perletakan dasar-dasar tentang makna, tentang makna itu sesungguhnya ada dibalik kata (Alwasilah dalam Harudin dkk, 2008:68).

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa makna adalah suatu maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dengan melalui seperangkat bunyi atau simbol bahasa sesuai dengan aturan atau kesepakatan kebahasaan sehingga dapat dimengerti dan dipahami.

G. Makna Nyanyian Tradisi

Nilai kebudayaan tidaklah disampaikan secara langsung, akan tetapi dalam kesenian tersebut terkandung pesan-pesan atau nasehat yang disampaikan melalui media atau simbol tertentu. Simbol tersebut adalah suatu yang dimengerti oleh masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian dalam kesenian terdapat serangkaian simbol-simbol yang didalamnya terdapat makna-makna yang dimengerti bersama (Dr. A. Yal. Suryatna, dalam buku

Antropologi:48). Pada tradisi nyanyian ini terdapat makna eksternalmusikal (istilah gagasan yang dari luar makna musik secara musikal) dimana yang diungkapkan melalui analisis maupun liriknya. Makna eksternalmusikal ini merujuk pada suatu nilai kehidupan masyarakat Kobalima diantaranya : Religi, Sosial, dan semangat. Dimana makna religi adalah kepercayaan kepada Tuhan; (kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia), makna sosial berkenaan dengan masyarakat yakni memperhatikan kepentingan umum dan makna semangat adalah roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk baik hidup maupun mati (menurut kepercayaan orang dulu dapat memberi kekuatan) perasaan hati untuk bekerja, berjuang dan sebagainya.